

**INOVASI DALAM PENGELOLAAN IKLIM DAN BUDAYA SEKOLAH
MELALUI GERAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP NEGERI 1 LAHEI**

ROMIADI

IAIN Palangka Raya

e-mail: roomyadi@gmail.com

ABSTRAK

Kehidupan manusia akan selalu berkembang. Manusia senantiasa untuk selalu belajar, karena dengan belajar manusia dapat mendapat pengetahuan yang luas yang berguna bagi dirinya. Disamping belajar manusia juga memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup dan bertingkah laku sekaligus menjadi ciri khas dirinya. Manusia selalu menjaga budaya yang telah turun temurun diberikan untuk di lestarian. Dalam hal ini bahwa disamping belajar manusia juga berupaya menjaga budayanya dan berpedoman pada budaya dalam hidup serta bertingkah laku. Adanya terobosan baru dalam dunia pendidikan melalui strategi pendidikan berbasis budaya dapat membuat manusia sebagai manusia yang tidak hanya belajar tetapi juga mengamalkan nilai-nilai budayanya, sehingga dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam akademik melainkan menjadi manusia yang berbudaya. Oleh sebab itu, pendidikan berbasis budaya ini harus di kembangkan melalui berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru, otang tua serta masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Budaya sekolah, Inovasi Pendidikan

ABSTRACT

Human life will always develop. Man always to always learn, because by learning man can get extensive knowledge that is useful for himself. Besides learning, humans also have noble values that guide life and behavior as well as being their characteristics. Humans always maintain the culture that has been passed down for generations to be preserved. In this case, in addition to learning, humans also try to maintain their culture and are guided by culture in life and behavior. The existence of new breakthroughs in the world of education through culture-based education strategies can make humans as humans who not only learn but also practice their cultural values, so as to produce young people who are not only smart in academics but become cultured humans. Therefore, culture-based education must be developed through various efforts that can be done by teachers, parents and the community.

Keywords: Character Education, School culture, Educational Innovation

PENDAHULUAN

Tuntutan pembelajaran abad 21 selain didasarkan pada kekuatan kompetensi dan literasi, juga pada nilai yang sangat fundamental yaitu karakter / akhlak yang berisi aspek moral yang meliputi unsur iman, taqwa, jujur, rendah hati, dan aspek kerja yang meliputi kerja keras, tangguh, tidak mudah menyerah ulet dan tuntas.

Proses belajar mengajar di sekolah diarahkan kepada pencapaian tujuan, yaitu perubahan prilaku dan pribadi peserta didik yang optimal. Perubahan yang terjadi pada peserta didik ditunjukkan dalam karakter sebagai perilaku yang dilandasi nilai – nilai kehidupan yang sangat luhur. Dalam suasana proses belajar mengajar diharapkan mampu mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan karakter spritual keagamaan (religiusitas).

Pembangunan dan pendidikan karakter yang dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan dan budaya sekolah menjadi suatu keharusan karena

pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, tetapi juga memiliki budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam kurikulum juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan membuat peserta didik merasa senang berada di sekolah sebagai rumah yang ramah untuk bertumbuh dan berkembang.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak kepribadian baik, bermoral, berakhlak dan berefek positif konstitutif pada alam dan masyarakat. Sehingga pendidikan karakter dapat diimplementasikan di semua lingkungan pendidikan baik secara formal maupun non formal (Sholekah, 2020).

Berkenaan dengan hal tersebut diatas (Komara, 2018) menyatakan bahwa pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi harus diintegrasikan dalam kurikulum sebagai penguat kurikulum yang sudah ada, yaitu dengan mengimplementasikannya kedalam mata pelajaran dan program sekolah yang diikuti peserta didik, baik kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Lebih lanjut (Sukatin & Al-Faruq, 2021) menambahkan bahwa Pembentukan karakter sangat diperlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, di lingkungan sosial. Program saat ini tidak lagi menyasar anak-anak muda yang mengikuti pendidikan anak usia dini, tetapi juga orang dewasa juga sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa ini.

Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mandarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan dan perbuatan, dan menampakkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri, orisinal dan karena ikhlas (Mualif, 2022). Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan karakter meliputi formula 4 M dalam pendidikan karakter yaitu mengetahui (*knowing the good*), mencintai (*loving the good*), menginginkan (*desiring the good*), dan mengerjakan (*acting the good*) kebaikan secara simultan dan berkesinambungan (Rohendi, 2016).

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai pondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya bisa menjadi manusia insan kamil yang memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun manfaat Pendidikan Karakter bagi siswa yaitu meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan Terhadap Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, siswa menjadi pribadi yang hormat dan patuh kepada gurunya dan berbakti kepada kedua orang tuanya, siswa akan memiliki hubungan yang baik antar sesama umat manusia, siswa akan memiliki Kepekaan dan jiwa sosial yang baik, ringan tangan, suka memberikan bantuan kepada teman/ warga yang kekurangan, siswa akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk tampil aktif dalam organisasi kemasyarakatan, siswa akan menjadi insan jujur, amanah, dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya baik dihadapan manusia, maupun di hadapan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Inovasi Dalam Pengelolaan Iklim Dan Budaya Sekolah Melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Lahei.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada bulan Juni s/d Agustus 2023 di SMP Negeri 1 Lahei, Kecamatan Lahei, Kabupaten Barito Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Iklim dan Budaya Sekolah, manfaat dan tujuan Pendidikan Karakter di sekolah, untuk memahami penerapan Iklim

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

dan Budaya Sekolah melalui Pendidikan Karakter. Penggalan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi/ pengamatan secara langsung, teknik wawancara dengan sumber serta dokumentasi sebagai pelengkap.



Analisis data dalam tulisan ini yaitu reduksi data merupakan proses untuk memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh. Penyajian data, penulis menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Penyajian data, penulis menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif bukan angka-angka.




HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 1 Lahei tentang tahapan dan strategi yang dilaksanakan dalam meningkatkan iklim dan budaya pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Lahei.

Tabel 1. Strategi dalam mengimplementasikan Program PPK berbasis Budaya Sekolah

Uraian Kegiatan	Teknik Pelaksanaan	Kompetensi Kepala Sekolah
Planning/ Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah melakukan Koordinasi dan Konsolidasi internal dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang ada di sekolah, meng akomodir harapan warga sekolah. 2. Kepala Sekolah melakukan analisis beberapa permasalahan yang ada di sekolah. 3. Kepala Sekolah melakukan Perencanaan dan menyusun program kegiatan aksi bersama di Sekolah 	Manajerial 
Reflection/ refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah melakukan inventarisir terhadap masalah yang ada. 2. Kepala Sekolah merumuskan langkah-langkah (Strategi) dan inovasi dalam rangka memecahkan permasalahan yang timbul di sekolah 3. Menetapkan Program prioritas dalam meningkatkan Mutu Sekolah dengan Motto / branding : SMP Negeri 1 Lahei "BAIMAN" (<i>Berbudaya, Agamis, Inovatif, Mandiri, Aman dan Nyaman</i>) 4. Kepala Sekolah membuat Fakta integritas sebagai komitem bersama melaksanakan Program yang akan dilaksanakan. 5. Mengembangkan Program kegiatan kesiswaan melalui penambahan Ekskul bakat dan minat untuk TP. 2020/2021 (<i>Ornamen, Tilawah, Kaligrafi dan Mading</i>) 	Manajerial 
Organizatio/ Bentuk Tim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah membentuk Tim Pengembangan Kurikulum Sekolah / Tim Penjamin Mutu Sekolah (TPMS) 	Manajerial

	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah bersama TPMS menyusun uraian tugas dan langkah – langkah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala Sekolah Memfasilitasi Tim untuk menyusun Program Kegiatan dalam rangka 	
	<p>mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah menghimpun sumber daya yang ada dan melibatkan semua komponen untuk bersama mengimplementasikan Program yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah membentuk Grup Whats App (WAG) untuk Guru, Komite / Orangtua sebagai wadah komunikasi dan sosialisasi serta publikasi kegiatan di sekolah. 	
Training/ Bimbingan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah mengirim / mendelegasikan guru untuk mengikuti bimbingan dan pelatihan (Bintek) tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten, LPMP Kalimantan Tengah, maupun yang dilaksanakan oleh Dirjen Dikdas. Kementerian Pendidikan Nasional. Kepala Sekolah dengan pendekatan kekeluargaan melakukan bimbingan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga di sekolah. Kepala Sekolah melakukan kunjungan Silaturahmi / Belajar di SMP Negeri 12 Surabaya. 	<p>Supervisi</p> 
Evaluation/ Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melakukan evaluasi program yang telah disusun bersama, baik mengenai tata kelola keuangan (RKAS), sistem pembelajaran (PBM) di sekolah, maupun pelaksanaan tugas masing masing guru /tenaga kependidikan. kepala sekolah selalu melakukan monitoring terhadap rencana aksi kegiatan implementasi program ppk di sekolah secara berkala. kepala sekolah melakukan observasi kelas untuk menjamin pelaksanaan pbm sesuai jadwal sebagai bahan dan rencana tindak lanjut melaksanakan supervisi pembelajran bagi semua guru mata pelajaran. 	<p>Supervisi</p> 
Kolaborasi/ Kerja sama	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Seesuai Dengan Kompetensi Kewirausahaan, membangun Komunikasi dan Kerja Sama dengan berbagai pihak, baik individu, lembaga, maupun Perusahaan. 	Kewirausahaan

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat Proposal dan atau Mou dalam menjalin kemitraan untuk memajukan sekolah. 3. Kepala Sekolah bersama Guru, tenaga kependidikan dan siswa, serta pihak Komite melakukan gotong royong dalam membenahi dan menata lingkungan sekolah. 	
Sharing / Berbagai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah Bersama Dengan TPMS Mendokumentasikan Berbagai Kegiatan Implementasi PPK Di Sekolah. 2. Kepala Sekolah Melalui Koordinator Hubungan Masyarakat (Humas) Mempublikasikan Berbagai Aktivitas / Kegiatan Di Sekolah Secara Berkala. 3. Melalui Sarana WAG MKKS, Fb Maupun Spanduk / Baleho Sekolah, Kepala Sekolah Melakukan Promosi Sekolah Kepada Berbagai Pihak, Terutama Masyarakat Kecamatan Lahei. 4. Melakukan Gerakan Literasi Dengan Memasang Spanduk / Baleho Untuk Meningkatkan Budaya 7S-1P (Salam, Salim, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, Semangat dan Peduli Lingkungan). 	<p>Kewirausahaan</p> 
Inovation/ Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan semangat pantang menyerah dan selalu mencari solusi dan strategi dalam menghadapi kendala dan masalah di sekolah 2. Kepala Sekolah bersama dengan Tim di sekolah melakukan inovasi penataan Lingkungan Sekolah 3. Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berusaha dengan sekuat tenaga dan bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah 	<p>Kewirausahaan</p> 

Pembahasan

Pendidikan tidak hanya diartikan sebagai transfer pengetahuan melainkan transfer nilai, terutama nilai-nilai yang terkandung dalam 18 nilai karakter yang ditargetkan dalam pendidikan karakter. Pendidikan adalah upaya untuk membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat mengetahui dan membedakan antara yang baik dan buruk dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter saat ini sangat diperlukan untuk mengatasi masalah generasi penerus bangsa ini yang semakin sulit dikendalikan (Rulianto, 2018).

Penguatan Pendidikan Karakter menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan meberadabkan para pelaku pendidikan. Terdapat lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Penguatan Pendidikan Karakter (Tim PPK Kemendikbud, 2017:8). Kelima karakter bangsa yang dimaksud adalah:

1. Religius
 Nilai karakter religius mencerminkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung sikap toleran.
2. Nasionalisme

Nilai karakter Nasionalisme merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

3. Kemandirian

Nilai karakter kemandirian merupakan sikap dan perilaku tidak tergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

4. Gotong Royong

Nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan / pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan / tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (Integritas moral).

Program Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah meliputi kegiatan menyambut peserta didik dengan Budaya 7 S-1P (*Salam, Salim, Senyum, Sapa, Sopan, Santun, dan Semangat serta Peduli Lingkungan*). Guru Piket memukul Bel masuk, bel istirahat dan bel pulang. Siswa dikumpulkan di halaman Sekolah sebelum masuk ke dalam kelas.

Kegiatan peserta didik secara kolektif meliputi hormat kepada bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, mengucapkan Pancasila, pengucapan janji siswa, berdo'a, gerakan memungut sampah setiap hari, gerakan sarapan bersama setiap hari Jum'at, khusus Muslim, Shalat Dhuha Berjama'ah, kajian kitab Suci (bagi semua agama) dan gerakan Literasi (membaca buku sebelum memulai belajar/ merangkum. Kegiatan dilaksanakan setiap hari sampai Sabtu pada pukul 06.30 s/d 07.10. Menurut (Ainissyifa, 2017) bahwa Keberhasilan pendidikan Islam tidak tergantung pada baik atau tidaknya salah satu komponen pendidikan melainkan satu sama lain saling keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sehingga sampailah kepada apa yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan Islam.

Alasan mendasar mengapa sistem pendidikan di Indonesia perlu menekankan pada pendidikan karakter, alasan tersebut yaitu: 1. Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter; 2. Karena peran sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik; 3. Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan; 4. Karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan hanya sekadar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai guru. Dengan pendidikan karakter yang terintegrasikan dalam proses pembelajaran ini menandakan pembelajaran yang bermakna yaitu kapabilitas yang berguna bagi kehidupan peserta baik untuk kepentingan belajar lebih lanjut maupun disumbangkan dalam pemecahan masalah di lingkungan masyarakat (Santika, 2020).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003).

Pembangunan karakter adalah pembangunan "jiwa" bangsa. pendidikan Karakter juga sebagai perwujudan amanat yang tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan

karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai - nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur. Dan yang terpenting adalah praktikan setelah informasi tersebut di berikan dan lakukan dengan disiplin oleh setiap elemen sekolah.(Utami, 2019).

Kepala Sekolah sebagai Top Manajer, melihat beberapa permasalahan yang ada di sekolah perlu melakukan terobosan, strategi maupun inovasi sebagai bagain yang dari tugas dan fungsi kepala sekolah sebagaimana yang telah di amanatkan oleh Permendikbud No. 2 Tahun 2018, tentang Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah, yakni Kompetensi Manajerial, Supervisi dan Kewirausahaan. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam rangka memecahkan beberapa permasalahan yang terjadi adalah mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis Budaya Sekolah. Dengan melaksanakan / implementasi program PPK berbasis Budaya Sekolah secara terpadu dan di integrasikan dengan Kurikulum di Sekolah sesuai dengan penjabaran Visi dan Misi serta tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan secara (Utami, 2019).

Ciri-ciri dasar dan Prinsip, Pendidikan karakter Forester (dalam Gunawan 2012: 36) menyebutkan paling tidak ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter; a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan herarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan b. Koherensi yang member keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang. c. Otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain. d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang di pandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih (Sahroni, 2017).

Dalam implementasinya, pendidikan karakter dapat dilakukan secara rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. Spontan, yaitu pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran). Keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Strategi dalam mengimplementasikan Program PPK berbasis Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Lahei yang meliputi perencanaan, refleksi, pembentukan tim, bimbingan pelatihan, evaluasi, kerja sama, berbagi dan inovasi merupakan strategi kompleks yang apabila diterapkan secara berkelanjutan akan menghasilkan karakter yang baik bagi anak bangsa. Menurut (Jalil, 2016) proses dan manajemen pendidikan yang mencerminkan langkah-langkah pengelolaan, strategi implementasi, kesiapan SDM pendidikan dan kependidikan, indikator-indikator keberhasilan program, desain program yang komprehensif berisikan muatan dan analisis kontekstual proses pendidikan, teknik evaluasi program dan pengawasan dan formulasi kebijakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Uraian dan penjelasan tentang Implementasi Program Penguatan Pendidikan karakter Berbasis Budaya Sekolah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program PPK berbasis Budaya Sekolah sangat penting dilakukan, sebagai upaya pembiasaan bagi siswa untuk berperilaku positif, mulai dari lingkungan Sekolah.
2. Upaya Implementasi Program PPK berbasis Budaya Sekolah dapat membentuk sebuah kebiasaan yang dapat membudaya di sekolah, sehingga nilai – nilai karakter Integritas, Religius, Nasionalisme, Kemandirian, dan Gotong royong semakin melat dan tertanam sebagai karakter warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/68>
- Jalil, A. (2016). Karakter pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/586>
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*. <https://journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan/article/view/991>
- Mualif, A. (2022). Pendidikan karakter dalam khazanah pendidikan. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*. <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JEDCHEM/article/view/1889>
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *Eduhumaniora/ jurnal pendidikan dasar kampus cibiru*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2795>
- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Sosial*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/download/16527/9920>
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Prosiding seminar bimbingan dan konseling*. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023653.pdf>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan* <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/view/3620>
- Sukatin, S. P. I., & Al-Faruq, M. S. S. (2021). *Pendidikan Karakter*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=7kcyEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=pendidikan+karakter%5C&ots=N84m4KbaJV%5C&sig=_gIlNh-w5Q_hB4dKsz17Pd4j6eU
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/3968>